

**TEKNIK PEMASANGAN PAYET PADA BUSANA PENGANTIN
PRIA DENGAN MEDIA POLA KERTAS (DALAM BUSANA
PENGANTIN JOMBANG PUTRI ARIMBI BERKERUDUNG)****Tri Zubaidah¹ dan Marniati²**

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: trizubaidah.20049@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²***Abstract***

Over time, bridal fashion in Indonesia uses a lot of decoration applications. One of the decorations that is widely used is sequins. The application of sequins has a lot of methods. One of them is by using paper pattern media that will be applied to the groom's clothes in jombang wedding dress princess arimbi hooded. The advantage of applying this technique is that it is clean from sequin pattern marks. The purpose of this writing is to find out the process of installing sequins with paper pattern media and to find out the finished results of sequins on the groom's clothes in Jombang Putri Arimbi Hooded bridal clothes with paper pattern media. The research method used is the experimental method. The subject of his research was the groom's outfit Jombang Putri Arimbi Hooded. The process of applying sequins on the groom's dress begins with the making of motifs. Motifs made must be in accordance with the idea, namely from arimbi, ringin contong, lur-luran, and also kale. Motifs are made using digital media which are then printed according to the size of the clothes. The motifs are then cut following the pattern and given a "bridge" between one motive and another so that it does not come off. The motif was then attached to her outfit with the help of a pentul needle. The

¹S1 Pendidikan Tata Busana

² Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

result of this study is the finished sequin on the groom's dress in the Jombang Putri Arimbi Hooded bridal dress with paper pattern media.

Keywords: *sequin application, paper pattern media, groom's fashion*

Abstrak

Seiring berkembangnya waktu, busana pengantin di Indonesia banyak menggunakan pengaplikasian hiasan. Salah satu hiasan yang banyak digunakan yaitu payet. Pengaplikasian payet memiliki banyak sekali metode. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pola kertas yang akan diaplikasikan pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang putri arimbi berkerudung. Kelebihan dari pengaplikasian teknik ini yaitu bersih dari tanda pola payet. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan proses pemasangan payet dengan media pola kertas dan menghasilkan hasil jadi payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung dengan media pola kertas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Subyek penelitiannya adalah busana pengantin pria Jombang Putri Arimbi Berkerudung. Proses aplikasi payet pada busana pengantin pria ini diawali dengan pembuatan motif. Motif dibuat harus sesuai dengan ide, yaitu dari arimbi, ringin contong, lur-luran, dan juga kangkung. Motif dibuat dengan menggunakan media digital yang kemudian dicetak sesuai dengan ukuran busananya. Motif kemudian digunting mengikuti pola dan diberikan "jembatan" antara motif satu dengan yang lain agar tidak terlepas. Motif kemudian dipasangkan kepada busananya dengan bantuan jarum pentul. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil jadi payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung dengan media pola kertas.

Kata kunci : aplikasi payet, media pola kertas, busana pengantin pria

PENDAHULUAN

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2022, suku bangsa Indonesia telah mencapai 1.340. Banyaknya suku yang dimiliki menjadikannya sebagai negara yang berlimpah akan adat istiadat yang harus dilestarikan secara turun-menurun untuk menjaganya agar tetap dikenang oleh masyarakat. Salah satu bentuk dari adat istiadat yaitu perkawinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Munirah¹, tradisi dan upacara perkawinan pada setiap suku yang beragam merupakan salah satu bentuk nyata dari adanya kekayaan yang dimiliki

oleh Indonesia, berupa berbagai macamnya bentuk busana dan riasan pengantin yang digunakannya.

Azizah Yahya² mengatakan bahwasannya Indonesia memiliki dua aliran busana pengantin pada beberapa daerah yang pernah menjadi kerajaan kedaulatan, diantaranya adalah busana pengantin kebesaran dan busana pengantin putri. Dua dari aliran tersebut memiliki bentuk, warna, serta unsur tambahan lainnya. Beberapa diantaranya mengandung makna tersendiri bagi masing-masing daerah.

Kabupaten Jombang merupakan salah

satu daerah di Indonesia yang dulunya juga berbentuk kerajaan kedaulatan³. Oleh karena itu, dalam busana pengantinnya, dibagi menjadi dua macam, yakni busana pengantin putri dan busana pengantin kebesaran. Busana pengantin putri umumnya digunakan oleh masyarakat kalangan biasa. Sedangkan untuk busana pengantin kebesaran digunakan oleh kalangan bangsawan atau kerajaan.

Dalam artikel ilmiahnya, Sherli Bitu⁴ mengatakan bahwa busana pengantin putri cenderung tampil sederhana dengan minim aksesoris. Untuk pengantin pria umumnya mengenakan beskap atau jas tertutup dengan bahan yang sama atau senada dengan busana pengantin putrinya, sedangkan untuk tambahan aksesorisnya mengenakan kopiah (kuluk).

Beskap yang dikenakan oleh pengantin pria dalam corak pengantin putri memiliki beberapa ciri khas⁵ diantaranya:

1. Menggunakan kerah mandarin atau kerah shangkai
2. Bagian belakang ada yang berbentuk rongga ada juga yang tidak berongga (panjang dan datar hingga menutupi garis panggul)
3. Menggunakan kancing hias yang dibungkus sesuai dengan bahan utama beskap

Beskap dibuat dengan menggunakan bermacam-macam hiasan. Dalam menghias beskap, bisa juga dengan menggunakan hiasan payet. Menghias beskap dengan payet bisa dengan banyak metode. Salah satunya dengan metode pola kertas.

Begitu pula busana pengantin Jombang, dengan adanya tambahan aplikasi payet yang ada pada busananya. Motif payet tersebut dibuat dari ciri khas Jombang.

Seperti motif cengkeh, kangkung, lur-luran, dan juga arimbi. Motif tersebut dicetak sesuai ukuran busananya dan diaplikasikan sulaman payet.

Sulam payet adalah suatu teknik keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan kreatifitas untuk membuat media kerajinan yang berbentuk gambar atau pola yang terdapat pada kain sebagai penghias dan memberikan suatu keindahan diantara sisi-sisi kain dengan menggunakan payet⁶. Termasuk busana pengantin pria ini yang hiasannya dengan aplikasi sulam payet. Payet yang digunakan sangat beragam. Mulai dari payet bambu, pasir, monte, dan juga piringan.

Memulai proses payet dilakukan dengan pembuatan desain motif. Kreasi dari perancang menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam proses desain. Dengan menggabungkan dan mengembangkan beberapa unsur motif yang menjadi idenya, dan juga menempatkan pada bagian-bagian busananya dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pemasangan payet dengan media pola kertas.
2. Menghasilkan hasil jadi motif payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung dengan media pola kertas.

METODE

Jenis Penelitian

Ditinjau dari latarbelakang dan tujuan di atas, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu dokumentasi dan praktik. Dokumentasi dilaksanakan mulai dari pembuatan ide hingga *finishing*. Sedangkan untuk teknik praktik dilakukan dalam seluruh prosesnya, mulai dari menyiapkan alat dan bahan, mencari sumber ide, membuat desain motif, mencetak motif, memotong dan menempelkan motif, proses pemasangan payet, hingga *finishing*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Eksperimen ini dilakukan di LKP Andini Jombang. Waktu eksperimen dilakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2022.

Tanggal Eksperimen	Keterangan
25 Juli - 14 Agustus 2022	Eksperimen percobaan payet media kertas pada kain perca
22 Agustus – 18 November 2022	Eksperimen proses percobaan payet media kertas pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung
19 - 22 Desember 2022	Penilaian oleh pihak industri

Strategi Pelaksanaan Penelitian

a. Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan merupakan hal yang sangat dibutuhkan saat akan melakukan suatu proses tertentu. Untuk melakukan proses pemayetan, dibutuhkan alat dan bahan sebagai berikut:

- Alat
 - a. Gunting, gunting yang digunakan yaitu ada 2 macam. Gunting kertas dan juga gunting benang. Gunting kertas digunakan untuk menggunting pola motif pada kertas. Sedangkan untuk gunting benang digunakan

untuk menggunting benang pada proses pemayetan.



Gambar 1. Gunting

b. Cutter

Cutter digunakan untuk memotong pola motif yang kecil pada kertas.



Gambar 2. Cutter

c. Jarum pentul

Jarum pentul digunakan untuk menempelkan pola motif kertas pada busana sebagai alat bantu agar pola motif tidak lepas.



Gambar 3. Jarum Pentul

d. Jarum jahit

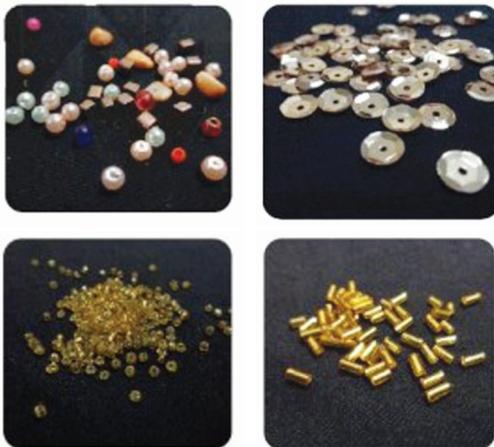
Jarum jahit digunakan untuk memasang payet pada busananya. Jarum ini khusus digunakan dalam proses pemayetan busana.



Gambar 4. Jarum Jahit

- Bahan
- a. Payet

Payet digunakan sebagai pengisi pola motif kertas agar tidak terlihat. Payet yang digunakan berwarna kuning. Ada beberapa macam payet yang digunakan, yaitu payet pasir, monte/manik-manik, piringan, dan juga bambu.



Gambar 5. Payet

- b. Benang

Benang yang digunakan yaitu benang katun dengan warna sesuai dengan warna payetnya yaitu kuning.



Gambar 6. Benang

- c. Kain atau bahan utama

Kain atau bahan yang digunakan dalam busana ini yaitu kain tisu dengan warna merah.



Gambar 7. Kain Tisu

- d. Kertas Manila

Kertas manila digunakan dalam proses pencetakan motif.



Gambar 8. Kertas Manila

- b. Menentukan ide motif

Ide merupakan suatu gagasan utama yang dibutuhkan dalam membuat atau

merancang sesuatu. Sedangkan motif yaitu corak yang dibentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam ⁷. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ide motif yaitu suatu landasan utama ketika akan membuat suatu motif baru.

Salah satu ide motif yang akan dikembangkan yaitu Jombang. Jombang merupakan kabupaten yang dijadikan sebagai ide dalam pembuatan motif. Ditinjau dari sejarah, tempat-tempat terkenal, serta ciri khas Jombang dapat diambil beberapa ide sebagai berikut:

1. Arimbi

Motif arimbi menjadi motif utama yang digunakan dalam busana ini. Hal ini dikarenakan candi arimbi yang menjadi salah satu sejarah dari Jombang ⁸. Motif ini menjadi sumber ide dalam payet busana ini. Ditempatkan pada bagian sudut busana dan bagian tengah belakang.

2. Ringin Contong

Ringin contong merupakan salah satu ikon khas yang dimiliki Jombang ⁹. Ringin contong berasal dari gubahan pohon beringin yang berada ditengah kota Jombang tepatnya berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 1.

3. Cengkeh

Motif cengkeh menjadi salah satu unsur ide dalam motif busana ini. Hal ini disebabkan pada zaman dahulu di Jombang banyak petani yang menanam cengkeh. Hal itu membuat Jombang terkenal dengan cengkehnya.

4. Lur-luran

Motif ini terbentuk dari gabungan dari motif kangkung dan motif bunga

jombang. Motif ini terletak di bagian TM dan bagian bawah busana.

5. Kangkung

Kangkung merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki daerah jombang selain ciri khas yang ada di atas. Bagian yang dijadikan motif yaitu daun kangkung. Daun kangkung terletak bersamaan dengan lur-luran dan juga arimbi.

c. Membuat desain motif

Pembuatan desain motif dibuat sesuai dengan ide. Pembuatan desain motif ini dilakukan secara digital. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengerjaan dan ketepatan dengan ukuran busana mencapai 95% ¹⁰.

Pembuatan motif ini dilakukan dengan memecah beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

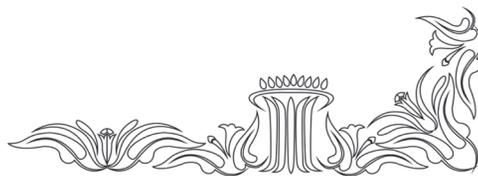
1. Motif pada bahu



Gambar 9. Motif pada bahu

Dalam bagian ini terbentuk kelompok motif yang terdiri dari satu motif arimbi, dua motif cengkeh, beberapa motif kangkung, serta tambahan hiasan isen-isen lainnya.

2. Motif tepi badan



Gambar 10. Motif tepi badan

Motif ini terletak pada bagian TM dan juga bagian bawah busana. Dalam bagian ini terdapat motif lur-luran, kangkung, cengkeh, dan juga ringin contong.

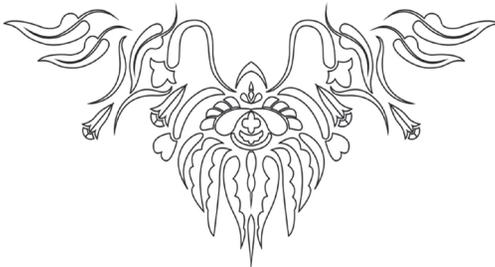
3. Motif tepi lengan



Gambar 11. Motif tepi lengan

Pada dasarnya, motif ini sama dengan motif tepi badan, namun pada motif ini tidak ada bagian penyudutan. Motif ini diletakkan melingkar di ujung lengan. Motif ini terbentuk dari motif lur-luran, cengkeh, kangkung, dan juga ringin contong.

4. Motif punggung



Gambar 12. Motif punggung

Motif ini terletak pada bagian TB atas (punggung). Motif ini terbentuk dari motif arimbi, cengkeh, kangkung, dan juga hiasan isen-isen lainnya.

d. Mencetak motif

Mencetak motif dilakukan dengan cara mengeprint sesuai dengan ukuran asli busana. *Print* motif pola pada kertas dengan ketebalan ±220 gr. *Print*

dilakukan oleh tenaga profesional yang dapat melakukan *print* sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

e. Memotong dan menempelkan motif

Proses memotong motif yaitu dengan cara memotong manual menggunakan gunting atau *cutter* dan melebihkan sekitar 0,1 cm dari pola asli. Memotong motif juga memiliki teknik khusus, yaitu memberikan “jembatan” antara motif satu dengan yang lainnya. Jembatan ini bertujuan agar motif tetap sesuai dengan penempatan (jarak yang diinginkan sesuai dengan desain yang telah dirancang). Berikut contoh penerapan jembatan pada sulam payet media kertas.



Gambar 13. Guntin

f. Proses pemasangan payet

Proses pemasangan payet dilakukan dengan menggunakan campuran dari beberapa macam payet, yaitu:

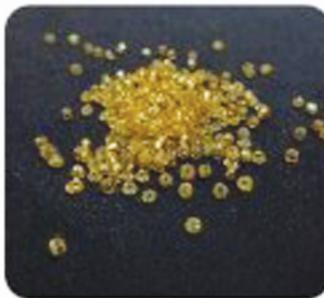
1. Bambu



Gambar 14. Payet Bambu

Bentuknya langsing panjang (0,2cm-3cm) dengan lubang di tengah. Digunakan untuk membentuk tangkai, tepian motif, isian kelopak bunga atau daun, dan berbagai bentuk lain.

2. Pasir



Gambar 15. Payet Pasir

Bentuknya bulat kecil dengan lubang di tengahnya. Digunakan untuk bagian bunga dan ujung daun kangkung. Warna yang digunakan yaitu warna kuning.

3. Monte/manik-manik



Gambar 16. Payet Monte/Manik Manik

Bentuknya padat dengan lubang di tengah. Ada yang bulat dengan lubang di kedua sisi. Warna yang digunakan yaitu warna kuning. Monte ini digunakan sebagai hiasan dan juga pucuk pada motif arimbi dan atau cengkeh.

4. Piringan



Gambar 17. Payet Piringan

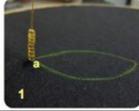
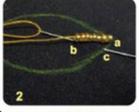
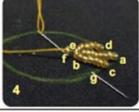
Bentuknya pipih dan tipis, bentuknya cekung. Terbuat dari plastik atau mika yang sangat tipis dengan lubang di tengah. Digunakan untuk membentuk kelopak bunga kecil pada motif arimbi dan juga hiasan isen-isen. Warna yang digunakan yaitu warna kuning.

Jenis tusukan yang digunakan dalam proses pemasangan payet ini, yaitu:

1. Daun tulang

Jenis tusukan ini banyak digunakan dalam motif arimbi.



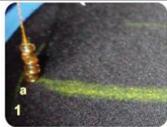
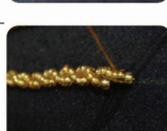
	Tarik jarum dari titik a, lalu masukkan 8 buah manik pasir
	Tusuk jarum di titik b, lalu keluarkan jarum dari titik c
	Masukkan 14 buah manik pasir, lalu tusuk jarum di titik d dan keluarkan dari titik e
	Masukkan 1 buah manik pasir. Tusuk jarum di titik f, lalu keluarkan jarum dari titik g
Kerjakan seterusnya mengikuti pola	

Gambar 18. Teknik Tulang Daun

2. Batang

Teknik ini digunakan dalam garis hias yang berbentuk lurus pada busana.



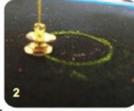
	Tusuk jarum pada titik a, lalu masukkan 5 buah manik pasir
	Tusuk jarum di titik b, lalu keluarkan jarum di titik c
	Masukkan kembali 5 buah manik pasir. Kerjakan seterusnya hingga membentuk sebuah batang

Gambar 19. Teknik Batang

3. Bunga

Tusukan ini digunakan pada bagian bunga isen-isen di dalam motif arimbi. Tusukan ini juga digunakan pada bagian pucuk cengkeh.



	Buat lingkaran sesuai ukuran yang diinginkan
	Tarik jarum ke atas tepat pada bingkai lingkaran yang telah dibuat.
	Memasukkan 1 buah payet piring menghadap ke bawah, 1 buah payet piring menghadap ke atas dan 2 buah payet pasir.
	
	Tusuk jarum pada tengah-tengah pola, tarik ke bawah
Ulangi hingga bingkai lingkaran penuh	

Gambar 20. Payet Bunga

g. *Finishing*

Finishing yaitu langkah akhir dalam suatu proses. *Finishing* dalam proses pembuatan payet dengan media pola kertas ini dilakukan dengan cara membersihkan sisa-sisa benang dan juga memotong "jembatan" pada motif. Sehingga hasil akhir yang didapatkan yaitu motif payet yang sesuai dengan pola dan rancangan yang diinginkan.

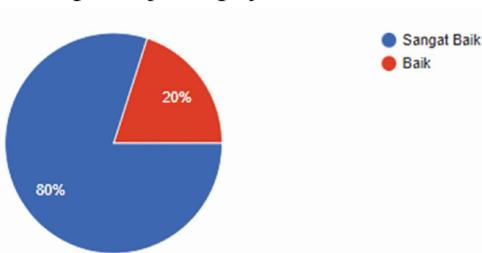
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pemasangan payet dengan media pola kertas dan menghasilkan hasil jadi payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung dengan media pola kertas.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pemasangan payet pada busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung digunakan beberapa aspek, diantaranya adalah pemilihan payet (jenis, ukuran, warna), proses pemasangan payet, dan juga *finishing* (hasil jadi). Kemampuan individu dalam hal tersebut diukur melalui angket.

Dari pengamatan peneliti tersebut dapat diketahui kriteria dari aspek yang disajikan dalam bentuk diagram pie yaitu sebagai berikut.

1. Ketepatan jenis payet

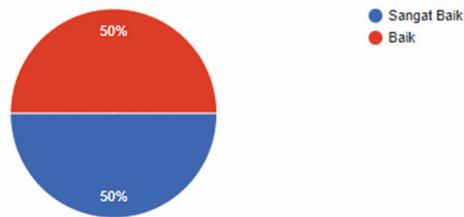


Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan dalam pemilihan jenis payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa pemilihan jenis payet sangat baik. Hal ini didukung oleh 8 responden (80%) yang menyatakan bahwa pemilihan jenis payet sangat baik dan 2 responden (20%) menyatakan bahwa pemilihan jenis payet baik.

Hal ini juga diperkuat oleh Novita¹¹ dalam artikelnya yang menyatakan bahwa pemilihan jenis payet yang baik

yaitu dilihat dari bentuk motifnya. Seperti bentuk motif bunga yaitu payet pasir dan juga batang.

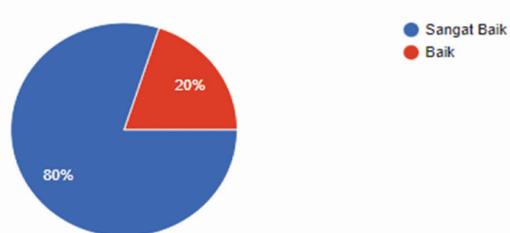
2. Ketepatan ukuran payet



Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan dalam pemilihan ukuran payet sesuai pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan pemilihan ukuran payet baik. Hal ini didukung oleh 5 responden (50%) yang menyatakan bahwa pemilihan ukuran payet sangat baik dan 5 responden (50%) menyatakan bahwa pemilihan ukuran payet baik.

Didukung oleh Winda¹² bahwa pemilihan ukuran payet yang tepat yaitu membandingkan payet dengan motif lalu membandingkannya pada busana yang akan dihias.

3. Ketepatan pemilihan warna payet pada busana

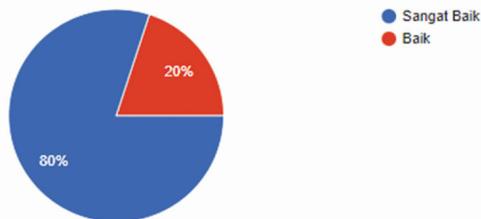


Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan dalam pemilihan warna payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa pemilihan jenis payet sangat baik. Hal ini didukung oleh pernyataan

8 responden (80%) yang menyatakan bahwa pemilihan warna payet sangat baik dan 2 responden (20%) menyatakan bahwa pemilihan warna payet baik.

Pemilihan warna payet pada busana yang baik menurut Fitriana¹³ harus disesuaikan dengan motif dan juga busananya itu sendiri. Hal ini sangat tepat pada penerapan warna payet pada busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung yang menyesuaikan dengan motif dan warna busana.

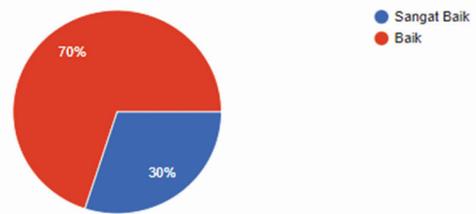
4. Kesesuaian pembuatan motif dengan ide



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian motif dengan ide (Jombang) pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa kesesuaian antara motif dengan ide sangat baik. Hal ini didukung oleh 8 responden (80%) yang menyatakan bahwa kesesuaian motif dengan ide sangat baik dan 2 responden (20%) menyatakan bahwa kesesuaian motif dengan ide baik.

Pembuatan motif disesuaikan dengan ide harus dilakukan saat melakukan suatu proses pemasangan payet, motif yang dibuat harus berdasarkan ide yang telah dirancang. Sesuai dengan pernyataan Qoriatul¹⁴ dalam salah satu karya tulis ilmiahnya.

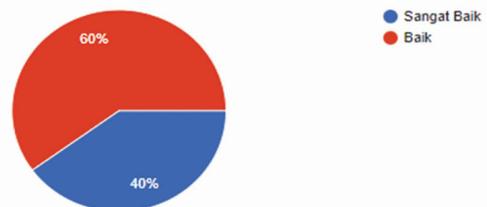
5. Ketepatan ukuran motif dengan busana



Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan ukuran motif dengan busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa ketepatan ukuran motif dengan busana baik. Hal ini didukung oleh 3 responden (30%) menyatakan bahwa ketepatan ukuran motif dengan busana sangat baik dan 7 responden (70%) yang menyatakan bahwa ketepatan ukuran motif dengan busana baik.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam membuat motif yaitu ukuran motif. Ukuran motif harus disesuaikan dengan ukuran busana yang akan dihias (tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil). Hal ini sesuai dengan pendapat Surya¹⁵.

6. Ketepatan peletakan motif di bagian-bagian busana

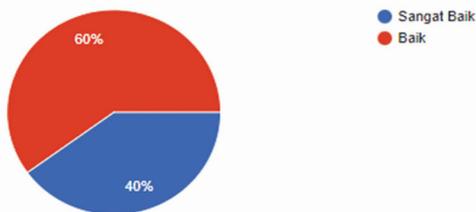


Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan peletakan motif di bagian-bagian busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa peletakan motif di bagian-bagian busana baik. Hal ini didukung oleh 4 responden (40%) menyatakan bahwa peneliti melakukan pemilihan jenis payet sangat

baik dan 6 responden (60%) yang menyatakan bahwa peletakan motif di bagian-bagian busana baik.

Sesuai dengan pendapat Beti¹⁶ bahwa dalam meletakkan motif pada busana harus disesuaikan dengan bagiannya. Antara motif di bagian depan sudut akan berbeda dengan bagian TB. Oleh karena itu motif harus disesuaikan pada tiap bagian-bagiannya.

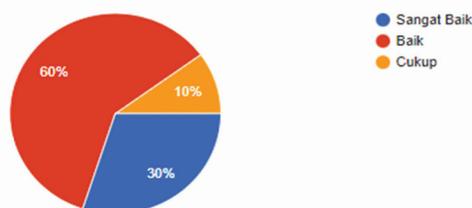
7. Ketepatan pemotongan dan penempelan motif pada busana



Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pemotongan dan penempelan motif pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa pemotongan dan penempelan motif baik. Hal ini didukung oleh 4 responden (40%) menyatakan bahwa pemotongan dan penempelan motif sangat baik dan 6 responden (60%) yang menyatakan bahwa pemotongan dan penempelan motif baik.

Menurut A. Yani¹⁷ pemotongan dan penempelan pola dilakukan dalam proses pemasangan payet harus sesuai dengan metode pemasangan yang digunakan.

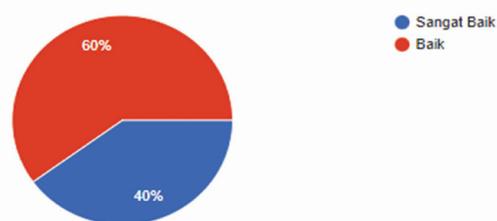
8. Ketepatan teknik pemasangan payet



Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan teknik pemasangan payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa pemasangan payet sesuai dengan teknik baik. Hal ini didukung oleh 3 responden (30%) menyatakan bahwa pemasangan payet sesuai dengan teknik sangat baik, 6 responden (60%) yang menyatakan bahwa pemasangan payet sesuai dengan teknik baik, dan seorang responden (10%) menyatakan bahwa pemasangan payet sesuai dengan teknik cukup baik.

Menurut G. Vera¹⁸, pemasangan payet dilakukan dengan menggunakan jenis tusukan tertentu. Jenis tusukan tersebut disesuaikan dengan motifnya. Pada hasil jadi payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung terdapat beberapa motif yang ditemukan tidak menggunakan teknik pemasangan yang ditentukan. Sehingga dalam data terdapat responden yang menunjukkan bahwa teknik pemasangan payet kurang.

9. Kerapihan dan kebersihan hasil pemasangan payet

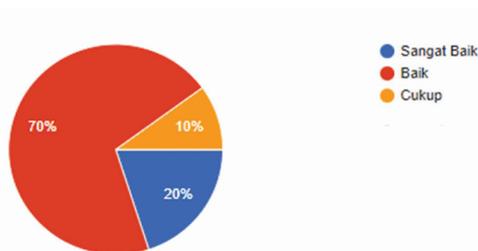


Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerapihan dan kebersihan hasil pemasangan payet pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa kerapihan dan kebersihan hasil pemasangan payet baik. Hal ini didukung oleh 4 responden

(40%) menyatakan bahwa kerapihan dan kebersihan hasil pemasangan payet sangat baik dan 6 responden (60%) yang menyatakan bahwa kerapihan dan kebersihan hasil pemasangan payet baik.

Aspek kerapihan dan kebersihan pada hasil jadi payet dalam suatu busana merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan¹⁹. Pada hasil jadi busana pengantin pria dalam pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung sudah baik dilakukan sesuai dengan data yang membuktikannya.

10. Kualitas hasil akhir



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil akhir pada busana pengantin pria dalam busana pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung membuktikan bahwa kualitas hasil akhir busana baik. Hal ini didukung oleh 2 orang responden (20%) menyatakan bahwa kualitas hasil akhir sangat baik, 7 responden (70%) yang menyatakan bahwa kualitas hasil akhir yaitu baik, dan seorang responden (10%) menyatakan bahwa kualitas hasil akhir cukup baik.

Menurut Andryani²⁰ kualitas hasil akhir dipengaruhi proses yang ada didalamnya. Jika proses dilakukan dengan teknik dan prosedur yang benar, maka hasil akhir akan memiliki kualitas yang baik. Pada busana pengantin pria dalam busana pengantin

Jombang Putri Arimbi Berkerudung terdapat teknik yang kurang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, 10% dari data ditemukan kualitas hasil akhir dari busana cukup.

Proses pemasangan payet dengan media pola kertas yang dilakukan sudah sangat baik. Terlihat dari hasil jadi busana yang sesuai dengan pemilihan payet baik jenis, ukuran, maupun warnanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dalam pemasangan payet menggunakan media pola kertas sudah baik. Namun teknik pemasangan payet yang dilakukan perlu adanya peningkatan. Begitu pula dari kriteria hasil akhir payet pada busana.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

4. Ketepatan dalam pemilihan payet meliputi jenis, ukuran, dan juga warna sangat baik (dalam proses pemasangan payet).
5. Ketepatan proses pemasangan payet dengan media pola kertas baik (dalam proses pemasangan payet).
6. Kerapihan dan kebersihan *finishing* (hasil jadi) payet dengan media pola kertas baik (hasil jadi).

Ucapan Terima Kasih

Segala puji milik Allah SWT. yang berkat rahmat dan hidayah-Nya artikel ini dapat tersusun dengan baik dan lancar. Hal ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan penuh dalam penyusunan artikel ini, Maka dari itu ungkapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada:

1. *Matching Fund* yang telah memberikan dukungan dalam segi finansial.
2. Ibu Ninik Kurnia Pramesti selaku pemilik LKP Andini yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
3. Ibu Irma dan Ibu Eni selaku asisten Ibu Ninik yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan dalam proses pemasangan payet kepada kami.
4. Ibu Qurratul ‘Aini selaku pemilik LKP Mutiara Aini yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
5. Prof. Dr. Marniati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan saran, serta motivasi dalam segala situasi dan kondisi.
6. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang serta perhatian serta memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial.
7. Teman-teman yang berjuang bersama semasa pelaksanaan magang juga selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Munirah. 2020. TRADISI TEMU MANTEN PADA PERKAWINAN ADAT JAWA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Di Desa Triharjo Kabupaten Lampung Selatan). Published online 2020:1-79.
- Yahya AN, Brata YR, Budiman A. 2021. Nilai Filosofis Busana Pengantin Adat Keprabon Inten Kadaton Galuh. *J Artefak*. 2021;8(2):195. doi:10.25157/ja.v8i2.6392
- Ariana R. 2016. Deskripsi Wilayah Kabupaten Jombang. Published online 2016:1-23.
- Bitu SM. 2017. Makna dan Filosofi Tata Rias dan Busana Pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah. *Skripsi*. Published online 2017.
- Fitri FN. 2019. Wahyuningsih N. Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta. *Haluan Sastra Budaya*. 2019;3(2):118-134.
- Nabila. 2019. PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK PEMBELAJARAN SULAMAN MANIK-MANIK DENGAN MOTIF FLORA UNTUK SMK TATA BUSANA. :1-10.
- Nasriyati F, Ayu R, Khanifa N, et al.2021. Analisa Model Bisnis Industri Batik Dengan Kekuatan Kearifan Lokal Program CSR PT Pertamina Fuel Tuban. *J Pengabdian dan Penelit Kpd Masy*. 2021;2(2):339-352.
- Reza Z. Relief Candi Arimbi. 2018. 49(1):69-73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf<https://www.quora.com/What-is-the>
- Alesti P. 2017. EKSPLORASI MOTIF BATIK JOMBANGAN Program Studi Desain

- Komunikasi Visual Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2017. Published online 2017.
- Surasmi WA. 2016. Pemanfaatan Multimedia Untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran. *Pros Temu Ilm Nas Guru VIII*. 2016;(November):593-607.
- Novita D, Kesejahteraan A, Akk S, Email Y. 2022. Penerapan sumber ide lambu ayu dalam pembuatan busana pesta gala. *Aks Akk*. 2022;8(1):16-25.
- Saputri W. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Busana Melalui Penerapan Media Youtube Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Kel J Ilm Pendidik Kesejaht Kel*. 2019;5(2):370. doi:10.30738/keluarga.v5i2.5241
- Rosmala DPFM. 2020. Aplikasi Payet Sebagai Hiasan Pada Modifikasi Busanapengantin Wanita Aceh. *Pros Pendidik Tek Boga Busana*. 2020;15(1):1-11.
- Husni Q. 2021. Motif Kawung Sebagai Ide Penciptaan. Published online 2021.
- Vera G suartini, Sudirtha IG, Angendari MD. 2021. Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai. *JBOSAPARIS Pendidik Kesejaht Kel*. 2021;12(3):88-96. doi:10.23887/jppkk.v12i3.37470
- Fitriana; N rohani. 2021. penerapan sulaman tiga dimensi pada hiasan dinding. 2021;3(2):81-91.
- Andryani SN. 2018. ANALISIS KUALITAS HIASAN LEKAPAN BURCI PADA PRODUK BUSANA PENGANTIN Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. Published online 2018:1-4.